

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Perancangan Gedung Pertunjukan Musik Klasik ini memiliki beberapa latar belakang yang mendasari perancangan ini, yaitu;

- a. Kegiatan pementasan musik terbanyak se-Indonesia dipegang di Kota Bandung pada tahun 2016. Keaktifan penyelenggaraan pementasan musik meningkat setiap tahun, begitu juga dengan peminat musik. Contohnya konser paduan suara baik pelajar, mahasiswa, komunitas, dan umum, serta konser musik klasik dari segi ensemble, simfoni dan orkestra.
- b. Kegiatan pementasan musik yang membutuhkan akustik ruang, seperti musik klasik atau paduan suara, belum memiliki tempat yang memadai. Banyak menggunakan tempat auditorium atau *convention hall*.

Dari perancangan gedung pertunjukan musik klasik didapat;

1. Perancangan Gedung Pertunjukan Musik Klasik ini berada di tengah kota Bandung yang mudah diakses, dan terletak jauh dari daerah bising yang menjadikan lokasi ini ideal digunakan sebagai Gedung Pertunjukan Musik Klasik. Pengalihan fungsi gedung serbaguna menjadi gedung konser klasik dapat tercapai dengan perubahan denah, alur sirkulasi yang jelas bagi setiap user dan pengadaan fasilitas pendukung kegiatan.
2. Perancangan Gedung Pertunjukan Musik Klasik ini menerapkan esensi kenangan secara visual dari Hotel Savoy Homann di tahun 1939. Baik dari segi arsitektur, gaya, dan elemen interior - bentuk, warna, material. Sifat *original/ authentic* tetap dipertahankan namun diberi sifat kebaruan yang dipadukan dengan elemen musik. Penggunaan pola repetisi yang variatif dan jenis garis memperlihatkan *art deco streamlined* Savoy Homann dan musik klasik.
3. Perancangan Gedung Pertunjukan Musik Klasik ini memiliki fasilitas yang dapat memadai bagi pementas – tempat latihan, ruang rias, ruang makan, *storage* yang memadai, dan konser *hall*. Bagi penonton – *ticket box, self-*

ticketing, lounge, food & beverages, dan café. Bagi penyelenggara – ruang istirahat, loker, ruang kontrol. Dari segi keamanan – *security check, CCTV,* pintu darurat. Dan dari segi kenyamanan – sirkulasi, toilet di beberapa titik, alur yang eksklusif bagi pementas dan penonton.

4. Pembagian area *public* dan *private* memudahkan alur masuk – keluar *user* dengan area yang *mirror* antara sisi kanan dan kiri. Sehingga aktifitas tidak terpusat pada satu area, namun menyebar kedua sisi.

5.2 SARAN

Berdasarkan perancangan Gedung Pertunjukan Musik Klasik dengan konsep “*Memorabilia in A Tempo*” ini, penulis memberikan saran untuk calon desainer atau pembaca bahwa:

1. Perancangan sebuah fasilitas sebuah gedung konser harus memadai baik secara akustik maupun fungsinya. Fasilitas yang dirancang harus berguna bagi pengguna baik penonton, pemusik, penyelenggara, pemerintah dan masyarakat, dimana fasilitas harus berkelanjutan atau dapat digunakan tidak sebagai 1 fungsi - konser. Contohnya dapat digunakan sebagai, acara kompetisi (nasional - internasional), tempat latihan, acara *recital (solo - ensemble)*, tempat sosial pemusik, dan toko retail alat musik.
2. Perancangan sebaiknya mengangkat ide atau konsep dari identitas kota atau lokal. Agar dapat dilestarikan sehingga dapat dijadikan aset pariwisata dan dapat memberi informasi yang baru tentang sejarah kepada generasi sekarang dan selanjutnya. Karena pergerakan media dan teknologi sangat cepat di jaman sekarang.
3. Perancangan sebaiknya memperhatikan segi penggunaan material baik akustik dan non-akustik di berbagai area.